BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pembangunan bangsa yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dan nilai suatu negara. Karena itu tujuan pendidikan di Indonesia diarahkan kepada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman maka pendidikan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu pendidikan mendapatkan prioritas yang sangat baik dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Untuk mencapai dan merealisasikan tujuan tersebut tentunya menuntut usaha yang sungguh- sungguh dari semua pihak terutama para guru pada umumnya serta kepala sekolah secara khusus, yang secara langsung bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan.

[1] Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Kita menyadari bahwa untuk dapat terlaksananya fungsi sistem pendidikan nasional. Peranan tenaga guru sangatlah menentukan. Salah satu wujud kesadaran akan pentingnya peranan guru antara lain adalah ditingkatkannya pendidikan pra jabatan Guru SD dari tingkat SLTP (SPG/SGO) menjadi tingkat pendidikan tinggi (PGSD). Namun berbagai permasalahan masih perlu dikaji untuk dapat dikembangkan persepsi yang mantap tentang: Profesi keguruan dan kependidikan lainnya, sistem perhitungan tentang kebutuhan guru, kualifikasi tenaga guru dalam kaitan dengan perkembangan IPTEK.

Tugas seorang guru sangatlah berat oleh karena itu tenaga pendidik sudah seharusnya ditingkatkan pendidikannya agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan sitempendidikan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang pasal 27 ayat III di bawah ini.

> Pada kutipan pasal 27, ayat III sd (3) menjelaskan bahwa betapa tugas dan spektrum tenaga kependidikan yang diperlukan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Namun masih perlu dipertajam dengan struktur jenjang kepangkatan profesional tersebut. Dalam kaitan ini, keputusan menteri pendayagunaan aparatur negara (Menpan) No. 26 tahun 1989 menetapkan jabatan guru sebagai jabatan fungsional, suatu jabatan yang jenjang kenaikan pangkatnya ditentukan oleh kemampuannya melaksanakan profesional sebagai guru.[2]

Maksudnya guru yang profesional itu ialah guru yang mampu mengajar dengan baik, mampu mengkomunikasikan pelajaran dengan prinsip menggunakan waktu dan tenaga yang sedikit tapi mencapai hasil yang sebanyak-banyaknya dan hal itu tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin.

---

[2] Soedjanto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), h. 94.

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi merupakan suatu tugas kepala sekolah untuk membantu para guru mewujudkan kemampuan meningkatkan profesinya.

Dengan meningkatkan pendidikan guru merupakan ciri- ciri profesionalisme oleh karena itu peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.[3]

Selain itu untuk menjadi guru yang profesional seorang guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu Kompetensi pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi professional.

Oleh karena itu pendidikan seorang guru harus diperhatikan karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk memimpin pelaksanaan proses pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga.

Profesi guru telah hadir cukup lama di negeri tercinta ini, meskipun hakikat, fungsi latar tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak perubahan.

---

[3] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), cet. Ke III, h. 44.

Bahkan ada yang secara lugas mengatakan sosok guru telah berubah dari tokoh yang digugu dan ditiru, dipercaya dan dijadikan panutan, diteladani, agaknya menurun dari tradisi latar padepokan menjadi guru yang kurang pantas dan kurus, ditengah perbagai bidang pekerjaan dalam masyarakat.

Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional. Dimana didalamnya guru menempati posisi sentral dan penting. Memang harus diakui dan tidak dapat disangkal. Selama ini peran guru diperlakukan kurang sesuai dengan yang semestinya. Akibatnya keinginan untuk menciptakan guru- guru berkualitas dan profesional sulit diharapkan karena jabatan guru belum memiliki pijakan struktural yang kuat.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasa, aspek keguruan dan disiplin ilmu (dalam mimbar pendidikan IKIP Bandung. No. 3/ September 1987:87). Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materinya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena disinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.[4]

[4] Syafruddin Nurdin Prof, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 22.

Guru yang berkualitas ialah guru yang selalu mempunyai ide-ide yang cemerlang dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta mampu mengatasi masalah yang bersangkutan dengan anak didik.

Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan, kejelian itulah yang merupakan ciri keperibadian.[5]

Setiap guru pasti punya karakter yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Oleh karenanya kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik, dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab.

Dalam kaitan ini guru juga harus patuh pada kebijakan dan aturan-aturan yang dibuat oleh pimpinan di sekolah, agar proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

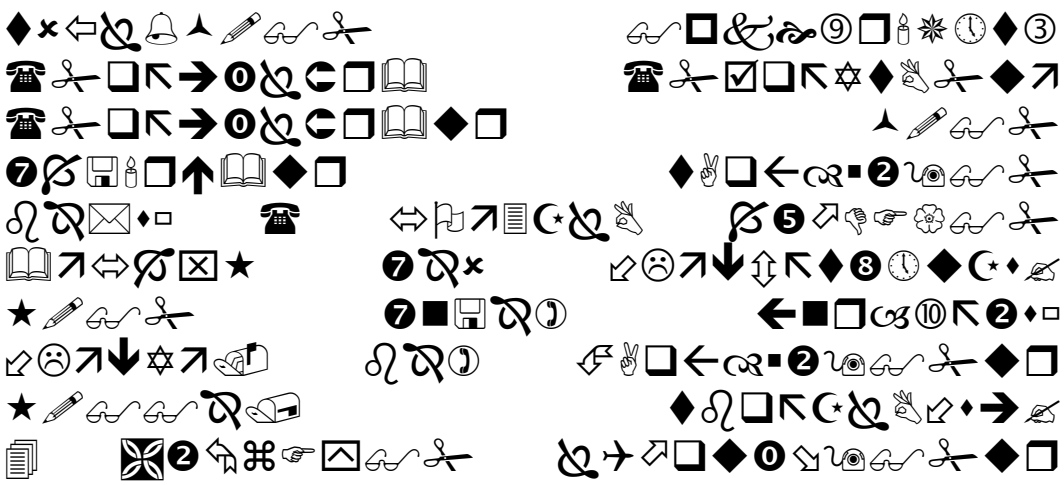

[5] *Ibid*

Seorang guru guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mamatuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah selaku pemimpin, agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Agar mampu mengubah para tenaga pengajarnya di lembaga yang dipimpinnya, maka kepala sekolah perlu memberikan bimbingan agar lebih baik dan lebih profesional. Sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik karena adanya guru yang profesional di lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga sebaliknya setiap guru harus mau mematuhi apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah selaku pemimpin, agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Guru merupakan komponen yang harus diperhatikan dan sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, oleh sebab itu tanpa tenaga guru yang profesional, maka proses pendidikan tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan optimal, efektif, dan efesien dan itu semua tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin.

Di dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah bisa melengkapi fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang aktifitas guru, serta membantu guru dalam penyusunan program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, bahwa guru yang ada di SMP Islam Arriyadh masih banyak hanya lulusan diploma dan

bahkan ada yang walaupun sudah sarjana, pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan lulusannya bahkan ada yang hanya lulusan SMA. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan gurunya, agar pencapaian tujuan pendidikan di SMP Islam Arriyadh dapat dicapai secara maksimal dan dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh masyarakat.

Sebagaimana diketahui SMP Islam Arriyadh merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Arriyadh desa Sambung Makmur kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Yayasan tersebut mengelola lembaga pendidikan dari tingkat SD- SMA dengan memakai Pondok Pesantren. SMP Islam Arriyadh memiliki ciri khusus selain memakai kurikulum DIKNAS juga menggunakan kurikulum lokal (Pesantren) dan kebanyakan gurunya berasal dari alumnus SMA itu sendiri. Tapi dari segi lainnya guru disana masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan wawasan mengajarnya serta pendidikannya agar lebih profesional dan itu semua tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin.

Melihat hal yang demikian, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP ISLAM ARRIYADH KECAMATAN SAMBUNG MAKMUR KABUPATEN BANJAR.

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Usaha kepala sekolah

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu[6]

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah, selain tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik atau pengajar, baik di sekolah negeri maupun swasta kepala sekolah juga berperan memimpin para guru selaku bawahannya.

Jadi yang dimaksud usaha kepala sekolah disini adalah berusaha mengerahkan segenap tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan pendidikan

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta; Balai Pustaka 2001), h. 1112

dengan membantu para tenaga pengajar. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut berusaha meningkatkan pendidikan guru dengan mengikut sertakan dalam pendidikan dan pelatihan.

2. Profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.[7]

Adapun profesionalisme yang dimaksud disini adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian seseorang agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

3. Tenaga pengajar (Guru)

Tenaga pengajar (guru) adalah bawahan kepala sekolah, tugasnya lebih banyak pada pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan agar anak didik menjadi cerdas intelektual dan emosionalnya. Sehingga hidupnya kelak menjadi sejahtera.

Guru yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik baik guru yang mengajar mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum dan ekstra lainnya.

Jadi yang dimaksud dalam judul "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalime guru" adalah suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kualitas guru sebagai tenaga pendidik

---

[7] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2007), h. 45.

dengan melalui pendidikan kualifikasi, pendidikan sertifikasi dan pendidikan dalam jabatan *(inservice training)* untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih dan mengangkat judul diatas yaitu:

1. Mengingat bahwa pada sebuah sekolah/ madrasah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan guru yang profesional agar sekolah tersebut bisa maju dan dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa.
2. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah di SMP Islam Arriyadh dalam meningkatkan kualitas pendidikan gurunya agar menjadi guru yang profesional
3. Para guru yang mengajar di SMP Islam Arriyadh banyak yang hanya lulusan sma saja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan khususnya kepala sekolah SMP Islam Arriyadh yang menyangkut tentang peningkatan profesionalisme guru.
2. Sebagai bahan informasi dan motivasi bagi peneliti yang mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi dimasa mendatang dalam skop permasalahan yang sama.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dan rekan- rekan yang satu jurusan pada fakultas Tarbiyah dan memperkaya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis terdiri dari pengertian kepala sekolah, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, faktor- faktor yang mempengaruhi proses peningkatan profesionalisme guru.

BAB III : Metodologi penelitian terdiri dari jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.